

## PEMETAAN POTENSI KAMPUNG TENDE, KECAMATAN BENTIAN BESAR, KABUPATEN KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR

Susinggih Wijana<sup>1)</sup>, Agung Sugeng Widodo<sup>1)</sup>, Bambang Santoso Haryono<sup>1)</sup>, Dhany Septimawan Sutopo<sup>1)</sup>  
<sup>1)</sup>Dosen Universitas Brawijaya, Malang

### ABSTRACT

This activity aims to explore the potential information of the village based on idm indicators that can be identified in the priority scale of village development, identify livelihood asset consisting of human asset, natural asset, financial asset, physical asset, social asset and relate to idm condition in terms of social condition, economic, and ecological villages, obtaining information on potential villages and charting the views of the existing human and natural resources sectors in the village of tende, as well as knowing the direction of focus and priority scale of potential regional development. The target of this activity is the obtaining of regional potential mapping document based on IDM indicator. The method that is done is by observing and mapping the potential of the region. The results show that the potential of the tende area is the abundance of natural resources owned so that the development of processing products such as sugar palm ants, jelly candies or jenang durian can be developed.

**Keywords:** *financial asset, human asset, livelihood asset, natural asset, social asset*

### 1. PENDAHULUAN

Desa Tende merupakan desa yang berada di Kecamatan Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat, provinsi Kalimantan Timur. Luas wilayah desa mencapai 40,63 Km<sup>2</sup> atau sekitar 4,58% dari luas wilayah Bentian Besar dan berada sekitar 331,3 Km dari ibu kota Kalimantan Timur. Desa Tende berada pada kawasan hutan yang berbatasan dengan Kalimantan Tengah. Jumlah penduduknya sebanyak 109 jiwa dan didominasi oleh etnis/suku Dayak Bentian. Mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani ladang dan pengrajin anyaman rotan. Menurut Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2015 Desa Tende, Kecamatan Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat masuk ke dalam desa sangat tertinggal dengan nilai indeks 0,46572. Secara definisi, desa sangat tertinggal adalah desa yang mengalami kerentanan karena masalah bencana alam, guncangan ekonomi, konflik sosial sehingga tidak berkemampuan mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. Merujuk dari data IDM desa Tende perlu dikembangkan dengan menangani permasalahan yang ada, sehingga IDM desa Tende bisa meningkat. Dalam rangka meningkatkan IDM maka diperlukan beberapa program penguatan bidang ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi.

Indikator IDM menunjukkan masing-masing bidang ketahanan di desa Tende masih belum memadai. Bidang ketahanan sosial menunjukkan kurangnya peran sarana prasarana pada masing-masing dimensi. Sarana prasarana berperan penting dalam proses pengembangan karena merupakan tools utama untuk berjalannya suatu program dalam masyarakat. Sektor produksi yang kurang beragam dan teknologi pengolahan masih belum memadai merupakan masalah di bidang ketahanan ekonomi karena terbatasnya pengetahuan dan alat yang digunakan. Komoditas andalan desa Tende adalah komoditi karet, karakteristik komoditi karet tidak mudah diolah menjadi produk setengah jadi seperti komoditi tanaman pangan yang mudah diolah dengan teknologi tepat guna. Komoditi karet memerlukan investasi mahal dan kualitas SDM yang baik sehingga kurang cocok dikembangkan untuk skala petani yang belum maju. Oleh karena itu petani karet di desa Tende menjual karet mentah ke tengkulak dengan harga rendah yaitu Rp. 3000,- sampai Rp. 4000,-/Kg.

Selain itu akses perdagangan di desa tende masih belum memadai karena lokasi desa jauh dari pusat perkembangan perdagangan dan jauh dari industri besar yang dapat membantu mengolah potensi di desa Tende. Jarak dari desa Tende ke ibukota (Kabupaten Samarinda) dapat ditempuh dengan kendaraan darat selama 8 jam. Kondisi diatas merupakan gambaran potensi dan keadaan desa Tende, sehingga dalam rangka meningkatkan IDM maka diperlukan beberapa program penguatan sub bidang ketahanan. Desa Tende merupakan salah satu desa yang masuk dalam 40 lokasi desa pilot dalam kontribusi Kemenristekdikti untuk dikembangkan seperti pada Lampiran 3. Akan tetapi pemetaan pada Desa Tende masih belum dilakukan,

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Dhanny Septimawan Sutopo, Telp 081 389 417 300, sutopo\_dhanny@yahoo.co.id

sehingga perlu diketahui kondisi desa berdasarkan indikator IDM pada bidang ketahanan serta solusi pengembangan.

Secara umum, Pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada pelaksanaan pemetaan potensi yang ada di Desa Tende, Bentian Besar, Kutai Barat, Kalimantan timur. Pemetaan dilakukan untuk meningkatkan nilai indeks desa menjadi lebih baik. Fokus Pemetaan didasarkan pada indikator IDM sehingga dapat memecahkan masalah yang ada pada desa Tende. Pemetaan merupakan teknik awal untuk mengetahui prioritas potensi yang akan dikembangkan pada suatu daerah. Pemetaan juga didasarkan pada keadaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki desa Tende. Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi potensi desa berbasis indikator idm yang lanjutannya dapat diketahui skala prioritas pengembangan desa, mengidentifikasi *livelihood asset* yang terdiri dari *human asset*, *natural asset*, *financial asset*, *physical asset*, *social asset* dan menghubungkan dengan kondisi idm ditinjau dari kondisi sosial, ekonomi, dan ekologi desa, mendapatkan informasi potensi desa dan memetakan dilihat dari sektor sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa tende, serta mengetahui arah fokus dan skala prioritas pengembangan potensi daerah. Adapun target dari kegiatan ini adalah didapatkannya dokumen pemetaan potensi daerah berdasarkan indikator IDM. Program ini diharapkan sejalan dengan program RPJMD Kabupaten Kutai Barat dan mampu menjadikan masyarakat desa Tende lebih sejahtera. Pemetaan potensi juga desa diharapkan dapat memudahkan dalam pemilihan skala prioritas potensi daerah yang lebih potensial untuk dikembangkan. Pemetaan merupakan tahap awal pengembangan sebuah wilayah, karena potensi setiap wilayah perlu diketahui terlebih dahulu mana yang dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut seperti yang ditampilkan pada Gambar.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Desa Tende Selama Tiga Tahun

## 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Dari permasalahan yang desa yang ada, maka ada beberapa metode yang dilakukan yakni antara lain:

### I. Tahap persiapan dan pengumpulan bahan dan alat penelitian

Pada tahap ini, hal pertama yang tim lakukan adalah mendiskusikan berbagai persiapan penelitian yang akan dilakukan, seperti strategi pengumpulan data dan *timeline* kegiatan. Adapun bahan dan alat yang dipersiapkan yakni antara lain: *file* IDM dan RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah). Tahap ini dilakukan selama kurang lebih tiga hari. Tujuan dari tahap ini adalah sebagai acuan dan dasar dari kegiatan penelitian, agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif, efisien dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

### II. Tahap Pemetaan (Observasi, wawancara dan dokumentasi)

Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi secara rutin. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara fisik terhadap kondisi yang ada di Desa Tende. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada sumber data atau warga kampung terkait keadaan ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi desa. Sedangkan, untuk memperkuat pengumpulan data dilakukan tahap terakhir yaitu dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengambil gambar maupun video secara langsung kondisi desa dan berbagai kegiatan

warga. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui secara langsung objek penelitian. Sehingga, pelaksana dapat menganalisis permasalahan desa ada baik secara gambaran secara fisik, data primer maupun data sekunder berupa dokumentasi. Adapun lama waktu yang dibutuhkan dalam tahap ini yaitu sekitar 20 hari.

### III. Tahap Analisa kesesuaian Tujuan

Pada tahap ini merupakan tahapan mengolah dan analisis berbagai data yang telah diperoleh dari tahap-tahap sebelumnya. Tahap ini meliputi: pengisian *file* IDM dan kategorisasi potensi dan masalah desa berbasis IDM yang meliputi 3 dimensi (ketahanan sosial, ekonomi, ekologi).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Situasi

Terletak di daerah perhutanan, membuat Desa Tende jauh dari polusi udara, polusi tanah dan polusi air. Tingkat pencemaran lingkungan juga rendah, karena penduduk desa tidak menggunakan pupuk maupun pestisida dalam melakukan kegiatan pertanian dan perkebunan. Sampah atau limbah plastik dari sampah rumah tangga juga sangat minim jumlahnya, karena setiap harinya penduduk desa jarang mengkonsumsi makanan instan dan jarang menggunakan produk hasil olahan pabrik. Selain itu, tingkat kesadaran penduduk desa akan kebersihan juga sangat tinggi, hal itu dibuktikan dengan rutusnya penduduk membakar limbah sampah dan melakukan kerja bakti desa setiap pekan yang terkontrol langsung oleh kepala desa. Hal ini membuat Desa Tende pernah mendapatkan penghargaan sebagai desa terbersih dalam kegiatan lomba yang diadakan oleh pemerintahan kabupaten Kutai Barat pada tahun 2016.



Gambar 2. Kegiatan kerja bakti rutin Desa Tende setiap hari Jum'at

Mayoritas penduduk Desa Tende berprofesi sebagai pengrajin anyaman rotan, peternak babi, kerbau dan ayam serta petani kebun baik kebun sawit maupun aneka tanaman perkebunan dan pertanian lain. Jika Penduduk Desa Tende memanfaatkan sumber daya alam yang ada sebagai hasil pendapatan utama mereka. Hal tersebut, membuat para penduduk sangat mengandalkan fisik mereka. Dilain sisi, para penduduk yang berprofesi sebagai pengrajin anyaman rotan memiliki keahlian khusus dalam menganyam. Hal tersebut yang membuat nama Desa Tende mulai dikenal di berbagai daerah lainnya. Kerajinan anyaman rotan Desa Tende berada dibawah naungan koperasi "Lampung Abadi" yang dikelola oleh para anggota PKK Desa. Tidak jarang, beberapa pengrajin anyaman rotan disana sering mengikuti kegiatan pameran dan pelatihan wirausaha yang dilakukan di berbagai kota, mulai tingkat di tingkat kabupaten hingga kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bogor, Yogyakarta dan Bali. Bahkan, perwakilan dari mereka juga pernah diundang ke Singapura untuk memamerkan hasil produk anyaman mereka. Selain itu, koperasi "Lampung Abadi" juga beberapa kali mendapat penghargaan diberbagai ajang lomba.



Gambar 3. Kegiatan membuat kerajinan anyaman rotan

Disisi lain, luas Desa Tende mencapai  $\pm$  1.000 ha yang didominasi oleh lahan terbuka, membuat semua penduduk memiliki lahan masing-masing. Mayoritas penduduk menggunakan lahannya untuk ditanami pohon kelapa sawit, pohon aren, karet, kakao/ coklat, sayur mayur, dan buah-buahan. Namun, ketika musim hujan tiba, maka penduduk akan mengganti lahan perkebunan mereka menjadi lahan pertanian. Selain itu, banyak penduduk desa yang juga memiliki hewan ternak seperti babi, kerbau dan ayam. Babi dan ayam merupakan makanan umum bagi penduduk desa. Sedangkan kerbau, cenderung dimanfaatkan ketika ada upacara-upacara adat tertentu, dengan harga yang cukup tinggi, yakni sekitar dua puluh juta sampai tiga puluh per ekor. Tentu, tidak semua warga memelihara kerbau. Beberapa penduduk Desa Tende, juga ahli dalam hal berburu binatang di hutan. Hasil dari buruan sering dijual kepada penduduk desa lain. Selain itu, terdapat sungai yang berada di pedalaman hutan yang tidak jarang dimanfaatkan warga untuk mencari ikan, yang kemudian di jual kepada penduduk desa.



Gambar 4. Kegiatan mencari ikan di sungai

Pada sektor perdagangan, tidak terlalu banyak barang industri yang diperdagangkan di Desa Tende. Hanya terdapat satu kios atau warung sederhana yang ada di sana. Hal ini membuat, warga harus pergi ke desa sebelah untuk mendapatkan kebutuhan mereka. Aktivitas perekonomian (dalam hal ini perdagangan) hanya terlihat jelas ketika ada pasar '*dadakan*' sepekan sekali yang berada di desa sebelah.



Gambar 5. Satu-satunya toko yang terdapat di Desa Tende

Sesuai dengan keadaan desa yang telah dideskripsikan pada subbab analisis desa, secara umum Desa Tende memiliki beberapa potensi dan permasalahan. Adapun permasalahan di desa Tende yaitu melimpahnya sumber daya alam yang berupa hasil hutan dan perkebunan, mayoritas warga desa memiliki ketrampilan membuat kerajinan anyaman rotan, DAN memiliki adat istiadat khas desa yang masih dilestarikan hingga sekarang, sedangkan permasalahan yang timbul yaitu tidak adanya sinyal karena rusaknya tower pemancar sinyal yang terdapat di desa tende, sehingga menghambat komunikasi warga dengan daerah luar, belum tersedianya sumber sanitasi air bersih umum bagi warga, sehingga warga kesulitan dalam mendapatkan sumber air bersih terutama di musim kemarau, belum mampunya warga desa dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya alam yang tersedia karena terbatasnya pengetahuan dan alat yang digunakan, belum adanya pengepul (tempat penjualan) hasil kerajinan anyaman rotan yang bersifat tetap dan mewadahi semua pengrajin yang ada, akses perdagangan di desa tende masih belum memadai karena lokasi desa tende jauh dari pusat perkembangan perdagangan dan jauh dari industri besar yang dapat membantu mengolah potensi di desa tende, dan belum adanya layanan kesehatan umum desa, seperti puskesmas dan posyandu, sehingga warga susah dalam mengakses kesehatan.

## Indeks Desa Membangun

Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan indeks yang dikembangkan oleh kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) pada tahun 2014. Sesuai dengan Permendesa PDTT Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun menyebutkan bahwa, tujuan dari dibuatnya indeks ini adalah untuk menetapkan status kemajuan dan kemandirian desa; serta menyediakan data dan informasi dasar bagi pembangunan desa. Indeks Desa Membangun meliputi tiga dimensi, yaitu: ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi. Dimana pada dimensi ketahanan terdiri dari sub dimensi kesehatan, pendidikan, modal sosial dan permukiman. Adapun dimensi ini memiliki 38 indikator. Pada dimensi ketahanan ekonomi terdiri dari 12 indikator, serta pada dimensi ketahanan ekologi terdiri dari 4 indikator.

Berdasarkan tiga dimensi IDM (ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi) Desa Tende secara umum menunjukkan bahwa pada dimensi ketahanan sosial dan ketahanan ekonomi terdapat beberapa indikator yang masih sangat rendah nilainya, namun pada ketahanan ekologi Desa Tende termasuk kedalam kriteria baik (tidak ada permasalahan). Berdasarkan dari potensi dan permasalahan Desa Tende yang telah disebutkan, ada beberapa permasalahan yang bisa diatasi dengan kemandirian desa berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Untuk mencapai efektifitas dari tujuan pemecahan permasalahan desa, maka harus dibuat prioritas program atau kebijakan. Adapun permasalahan utama pada desa Tende terdiri dari tidak terdapat sumber air bersih milik desa, sehingga ketika musim kemarau warga desa tende kesulitan dalam mendapatkan pasokan air bersih, tidak tersedianya sinyal dan jaringan internet karena rusaknya tower pemancar sinyal yang ada pada desa tende, dan sulitnya warga memasarkan produk kerajinan anyaman rotan mereka kepada para konsumen karena keterbatasan akses informasi maupun jarak tempuh desa.

Adapun permasalahan sumber sanitasi air bersih merupakan permasalahan utama yang dihadapi warga, sebagaimana laporan yang kami terima dari beberapa warga maupun pihak aparat desa Tende. Oleh karena itu, ada beberapa strategi penyelesaian masalah yang bisa dilakukan, yakni dengan memaksimalkan sumber pendanaan mandiri dari warga desa. Dimana finansial merupakan modal yang sangat vital dalam pembangunan, sehingga desa Tende harus memiliki sumber pendanaan yang cukup untuk membuat sanitasi air bersih. Dengan memaksimalkan potensi desa berupa luasnya lahan terbuka yang dapat menghasilkan berbagai jenis tanaman yang dikelola secara kolektif (dalam pengawasan desa), sehingga dapat menjadi sumber pendanaan utama desa. Adapun jenis tanaman yang bisa dimaksimalkan budidayanya yaitu pohon karet, pohon cocoa dan kelapa sawit. Selain itu, dibutuhkan kelembagaan yang baik pada koperasi pengepul kerajinan rotan milik desa, sehingga kegiatan menganyam yang dilakukan warga desa bisa berdampak optimal bagi mereka dan finansial desa Tende.

Selain itu, permasalahan Desa Tende selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu tidak adanya ketersediaan sinyal (jaringan internet) sebagai penghubung komunikasi dengan dunia luar. Hal ini dirasa sangat penting untuk diatasi mengingat zaman modernisasi saat ini mengharuskan setiap orang untuk melekat kemajuan informasi dan teknologi. Sehingga, untuk menunjang kemajuan desa perlu ditunjang dengan kemudahan akses komunikasi dan informasi dengan dunia luar. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap tower pemancar sinyal yang ada, sehingga diketahui masalah utamanya dan bisa segera diperbaiki. Dalam upaya perbaikan tower pemancar sinyal juga dibutuhkan sumber pendanaan desa. Sehingga pengelolaan sumber daya alam yang ada dan adanya kelembagaan koperasi kerajinan rotan baik sebagai sumber pendanaan Desa Tende benar-benar harus dioptimalkan. Selain itu, dibutuhkan kelembagaan yang baik pada koperasi pengepul kerajinan rotan, sehingga kegiatan menganyam yang dilakukan warga desa bisa berdampak optimal. Jika permasalahan jaringan atau sinyal desa sudah teratasi maka, permasalahan nomor tiga yaitu terkait pemasaran produk kerajinan anyaman rotan juga dapat sedikit teratasi. Dimana media *online* merupakan salah satu sarana yang sangat efektif dalam memasarkan hasil kerajinan yang dimiliki oleh Desa Tende.

## 4. KESIMPULAN

IDM (Indeks Desa Membangun) merupakan indeks yang dikembangkan oleh kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) pada tahun 2014. Sesuai dengan Permendesa PDTT Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun menyebutkan bahwa, tujuan dari dibuatnya indeks ini adalah untuk menetapkan status kemajuan dan kemandirian desa; serta menyediakan data dan informasi dasar bagi pembangunan desa. Indeks Desa Membangun meliputi tiga dimensi, yaitu: ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi. Berdasarkan IDM tersebut, Desa Tende

Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa baik pada dimensi ketahanan ekologi, namun rendah di beberapa indikator pada dimensi ketahanan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan analisis dari IDM, Desa Tende memiliki beberapa potensi dan permasalahan. Adapun potensinya yakni melimpahnya sumber dana alam yang dimiliki sehingga pengembangan pengolahan produk seperti gula semut aren, permen jelly atau jenang durian dapat dikembangkan. Disisi lain, Desa Tende memiliki beberapa permasalahan yaitu, belum terdapat sanitasi air bersih desa, tidak terdapat sinyal karena rusaknya tower pemancar sinyal yang ada, dan susah nya pemasaran dari hasil kerajinan rotan. Sehingga strategi dari permasalahan tersebut adanya upaya mengoptimalkan sumber pendanaan desa, dengan memaksimalkan potensi desa hasil berupa sumber dana alam dan keahlian membuat kerajinan anyaman rotan.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

Indeks Desa Membangun (IDM). 2015. *Data indeks desa membangun*. Indonesia  
Kutai Barat dalam angka. 2015. *Data Kutai Barat dalam angka*. BPS. Indonesia  
Kumalaningsih, S., Maryani, S., Wijana, S., dan Hidayat, N. 2017. *Laporan assesment potensi wilayah, UMKM agroindustri dan pemberdayaan perempuan dan pemuda di Kabupaten Sikka, Nagekeo dan Lembata*. Laporan Penelitian. Plan International Country Office Indonesia, Plan Area Flores and Lembata.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada LPPM Universitas Brawijaya yang telah mendanai dan mendukung penuh terlaksananya kegiatan ini.